

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dalam era globalisasi, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif agar dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap berbagai sektor bisnis yang ada di Indonesia. Kepercayaan investor ini diperoleh dengan meyakinkan investor bahwa dana yang diberikan investor tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan menciptakan keunggulan bersaing secara berkesinambungan sehingga nantinya dapat mencapai laba yang ditargetkan.

(Sulvianti, 2015) laba tersebut akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham sehingga tujuan tersebut tercapai. Salah satu cara yang dapat perusahaan pakai untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance (GCG) atau yang sering disebut dengan meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan Corporate Value, dan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders.

Ada empat penilaian negatif mengenai penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia. Pertama, hanya sedikit yang yakin, bahwa Pemerintah benar-benar serius dalam mendorong penerapan GCG. Kedua, dalam memberantas korupsi Pemerintah menghadapi masalah kredibilitas. Ketiga, keterbukaan informasi yang masih lemah terutama kejadian material dan transaksi saham dari direksi, kurangnya keterlibatan investor, serta masih banyaknya antipati perusahaan terhadap GCG. Keempat, penegakan hukum oleh regulator masih lemah dan kurang independennya Self Regulatory Organization (SRO). Keterbukaan informasi yang masih lemah terutama tentang kejadian material Ini

membuktikan bahwa pengabaian terhadap GCG tidak hanya berakibat negatif pada kinerja perusahaan tetapi juga perekonomian nasional dan memajukan perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder. Krisis ekonomi yang terjadi tersebut menjadi tonggak pemahaman mengenai pentingnya penerapan GCG dan bukan hanya sebagai rujukan tetapi sudah menjadi keharusan (Kaihatu, 2017).

Perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan GCG dengan baik akan mampu mengendalikan operasional perusahaan meskipun menghadapi krisis ekonomi. Ini membuktikan dalam Good Corporate Governance (GCG) terkandung lima prinsip positif bagi pengelolaan perusahaan, yaitu: transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), kemandirian (independency) dan kewajaran (*fairness*). Dengan prinsip yang terkandung tersebut membuat GCG menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam hal berinvestasi di suatu perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah tata kelola perusahaan yang menggambarkan hubungan antar setiap partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dalam kinerja perusahaan. Penyampaian isu untuk mengungkapkan GCG mulai mengemuka, seperti di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Hampir semua pihak yang mengatakan terhambatnya proses dalam perbaikan perusahaan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya dan kurangnya GCG yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik dan benar merupakan suatu konsep yang menekan pada pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Di era persaingan global sekarang ini yang namanya batas-batas negara tidak lagi menjadi hambatan untuk bersaing atau berkompetisi, hanya perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip GCG yang mampu memenangkan persaingan di kanca persaingan internasional (Ignasius, 2015).

Implementasi GCG merupakan salah satu pergerakan yang cukup sangat signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang sangat hancur di Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai implementasi

prinsip tata kelola perusahaan merupakan salah satu tujuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Implementasi prinsip-prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan kewajiban agar perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin pesat. Prinsip-prinsip dasar dari pengolahan GCG pada hakikatnya memiliki tujuan untuk memberikan dorongan terhadap kinerja suatu perusahaan. Dalam pelaksanaannya, prinsip dalam kelola perusahaan tersebut dilaksanakan melalui partisipasi aktif seluruh elemen perusahaan yang dituangkan dalam *Statement of Corporate Intent (SCI)* semua bertujuan untuk mempublikasikan dan menargetkan serta ukuran kinerja perusahaan kepada masyarakat secara transparan. Hal ini dikarenakan faktor dari prinsip-prinsip dan praktik GCG menghendaki adanya suatu upaya untuk melindungi dan menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham dan para stakeholders lainnya. Melalui penerapan GCG tersebut diharapkan: (1) Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya suatu pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga mampu menaikkan pelayanannya kepada stakeholders. (2) Perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan dana pembiayaan yang lebih muterjangkau sehingga dapat meningkatkan *Corporate Value*. (3) Mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dan mendirikan modalnya di Indonesia. (4) Pemegang saham memberikan kepuasan dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen. Aspek positif dapat diterapkan secara serius dan taat asas maka GCG bisa berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian, tidak berlebihan jika berkembang pendapat bahwa tidak ada pilihan lain kecuali perusahaan harus melihat GCG bukan sebagai aksesori belaka, tetapi sebagai suatu sistem nilai dan praktik terbaik yang sangat fundamental jika memang masih berharap kasus-kasus menyedihkan yang pernah terjadi tidak terulang lagi. Dengan adanya penerapan GCG dalam manajemen diharapkan dapat membawa dampak positif bagi para pelaku usaha, dalam mengembangkan dirinya menjadi *financial institution* yang baik di kalangan

investor, pemerintah maupun masyarakat. Oleh sebab itu, GCG sangat diperlukan didalam suatu perusahaan, tidak terkecuali bagi industri perhotelan.

Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang memberikan jasa layanan dalam bidang akomodasi atau pelayanan penginapan. Selain menyediakan jasa menginap, hotel juga menyediakan makanan, minuman, serta fasilitas lainnya untuk tamu-tamu yang datang untuk menginap. Dengan adanya perkembangan ekonomi secara global maka menuntut setiap bisnis perhotelan untuk memperhatikan kepuasan pelayanan bagi para tamu dan meningkatkan efisiensi serta efektifitas dalam perhotelan, hal ini dikarenakan adanya persaingan dalam dunia perhotelan. Hal ini memacu setiap hotel untuk tetap bertahan dan mampu bersaing dengan para kompetitornya. Bisa dikatakan bahwa perkembangan bisnis perhotelan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Ini bisa dilihat berdasarkan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia dan pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia. Dalam melakukan usahanya, hotel memiliki berbagai departemen yang terkait di dalamnya.

Venkatachalam (2011) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tata kelola antara perusahaan di industri perhotelan dan non perhotelan, yaitu pasar, *stakeholders*, peraturan, serta lebih tingginya utang pembiayaan pada industri perhotelan. Dengan adanya perbedaan ini menyebabkan hotel memiliki pengendalian yang lebih rendah, namun memiliki kinerja perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri nonperhotelan.

PT. Satu Maju Hotelindo mendirikan sebuah hotel yang bernama Bi One Hotel. Bi One Hotel adalah hotel bintang dua atau melati yang terletak di Kota Bekasi yang beralamat di Jl. Caman Raya Utara No.88 Jakasampurna, Bekasi Barat, Kota Bekasi, 17145. Bi One Hotel memiliki istilah hotel transit, yaitu sebuah hotel persinggahan jangka pendek. Bi One Hotel masih termasuk baru karena hotel ini baru berjalan selama empat tahun. Hotel ini memiliki 35 kamar dengan berbagai *type* kamar yang berbeda dan *rate* yang berbeda.

Peneliti melihat adanya beberapa fenomena yang ada pada Bi One Hotel, yaitu adanya keluhan tamu kepada hotel baik melalui aplikasi Traveloka maupun langsung, adanya pengurangan karyawan sehingga banyak karyawan yang menjadi *double job*, dan mendapati masalah terkait dengan GCG. Yaitu,

perusahaan ini belum memiliki tata kelola yang baik seperti struktur organisasi yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah, visi misi yang tidak tertulis secara baku, tidak memiliki sistem pemberian bonus yang teratur, kode etik yang tidak tertulis, dan pengambilan keputusan yang tidak formal. Kelebihan utama yang ditawarkan oleh Bi One Hotel adalah tarif yang murah dengan harga maksimal 700 ribu, dan model hotel kota atau sering disebut dengan transit hotel. Namun, Bi One Hotel saat ini masih berada pada tingkat hotel bintang dua, sehingga diperlukannya analisis penerapan terhadap prinsip-prinsip GCG yang terkandung dalam kegiatan operasional hotel.

Oleh karena itu, peneliti akan menyusun skripsi tentang GCG dengan mengangkat judul penelitian **“Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Di PT. Satu Maju Hotelindo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Satu Maju Hotelindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Satu Maju Hotelindo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dengan membandingkan antara teori-teori yang ada di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan.
2. Bagi perusahaan, khususnya PT. Satu Maju Hotelindo (Bi One Hotel), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* (GCG).
3. Bagi pihak-pihak lain, khususnya mahasiswa/i, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *good corporate governance*.
5. Bagi akademisi atau pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan khususnya bagi mahasiswa/i akuntansi dalam menyusun skripsi dan sebagai tambahan referensi bacaan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.